

The Influence of Profitability, Liquidity, Solvency, Market Value and Company Size on Stock Prices

[Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham]

Ellanda Martha Adelia ¹⁾, Eny Maryanti ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract *The purpose of this study is to determine the effect of Profitability, Liquidity, Solvency, Market Value, and Company Size on Stock Prices. This study uses quantitative research. The data source is secondary data. The secondary data used in this study are the Annual Financial Reports of Pharmaceutical Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The population in this study is pharmaceutical companies in Indonesia. The population of this study was 12 companies collected using a purposive sampling method based on certain criteria. Researchers used a software application (SPSS) as a tool. The results of the study indicate that Profitability has no effect on Stock Prices. Liquidity has an effect on Stock Prices. Solvency has an effect on Stock Prices. Market Value has an effect on Stock Prices. Company Size has an effect on Stock Prices.*

Keywords - Profitability, Liquidity, Solvency, Market Value, Company Size, Stock Price

Abstrak *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi di Indonesia Populasi penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan aplikasi software (SPSS) sebagai alat bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham. Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.*

Kata Kunci - Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Pasar, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia usaha dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Salah satu cara perusahaan untuk dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lain sesuai dengan bidangnya adalah dengan melakukan investasi saham di pasar modal [1]. Perkembangan sektor industri di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi negara tersebut, sehingga secara langsung maupun tidak langsung perkembangan pembangunan juga semakin pesat dari waktu ke waktu. Salah satu sektor perusahaan yang berkembang di Indonesia adalah perusahaan farmasi. Perusahaan Farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Salah satu aspek terpenting dalam menghadapi persaingan adalah pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (kreditur) yang sedang tidak mempunyai perusahaan seperti pemegang obligasi, perusahaan sewa, bank, dan semacamnya dimana yang dapat menyediakan pendanaan. Investasi yang dilakukan oleh Investor yang telah membeli saham di pasar modal disebut juga modal saham. Dengan mempertimbangkan tingkat dividen atau selisih antara harga beli dan harga jual (*capital gain*) [2], investor memutuskan apakah akan membeli investasi saham atau tidak. memaksimalkan harga saham yang dapat menghasilkan *capital gain* dimana merupakan satu strategi yang dilakukan perusahaan guna untuk menguntungkan pemegang saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal [3].

Faktor yang pertama dalam mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas, dimana faktor ini merupakan kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya yang telah dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan. Banyak investor juga akan menginvestasikan modalnya untuk membeli saham di perusahaan yang masuk pada kategori menghasilkan atau menjamin keuntungan untuk masa depan yang dapat menyebabkan harga saham naik. Profitabilitas ini dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA) [4]. Faktor yang kedua yaitu likuiditas, yaitu faktor yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan. Hal ini merupakan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan ditunjukkan likuiditas yang tinggi. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan Aset lancar yang dimiliki. Faktor yang ketiga yaitu solvabilitas. Solvabilitas yaitu menghitung berapa besar pemakaian utang yang digunakan pada belanja perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). [5] mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan persentase dana yang disediakan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin sedikit pembiayaan pemegang saham yang dimiliki perusahaan.

Faktor yang ke empat yaitu nilai pasar. *Price to Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Penggunaan *Price to Earning Ratio* (PER) karena dapat membantu investor dalam menentukan tingkat risiko suatu perusahaan terhadap rata-rata industrinya dan pengaruhnya pada harga saham dalam waktu tertentu (penilaian pasar). Nilai pasar yang baik memberikan pengaruh yang sangat besar bagi prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang [6]. Faktor kelima yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mengembangkan suatu perusahaannya dan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan bahwa suatu perusahaan tersebut sedang berkembang dan mengalami pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan [7].

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham menjelaskan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [8], [9]. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham [10], namun berbeda dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, [11]. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham [12], namun berbeda dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, [13]. Nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [14]. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham [15], [16], namun berbeda dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [17].

Alasan pemilihan perusahaan farmasi dikarenakan perusahaan farmasi merupakan salah satu pilihan yang tepat bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan risiko dan *current ratio* yang tidak terlalu tinggi. Sangat penting untuk mempertimbangkan bisnis dalam memaksimalkan harga saham perusahaan guna tercapainya tujuan bisnis, yaitu untuk menyejahterakan pemegang saham dengan *capital gain*, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini menambahkan solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang sama serta

pengambilan sampel dengan periode waktu yang singkat, sehingga dalam penelitian ini mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham dengan menggunakan periode waktu dan obyek atau sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian berbeda pula dengan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Pada Tahun (2017-2020))”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021?
4. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021?
6. Apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021.

Kajian Teoretis

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki informasi internal yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek usahanya dibandingkan pihak eksternal, khususnya investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi tersebut melalui laporan keuangan sebagai bentuk sinyal kepada pasar. Informasi yang disampaikan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor.

Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Sebaliknya, laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang kurang baik akan memberikan sinyal negatif (*bad news*) yang dapat menurunkan minat investor. Dalam konteks pasar modal, reaksi investor terhadap sinyal tersebut tercermin melalui perubahan harga saham.

Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar, dan ukuran perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan farmasi. Oleh karena itu, kelima variabel tersebut dapat dipandang sebagai sinyal yang memengaruhi pergerakan harga saham.

2. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata investor serta

ekspektasi terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu akibat berbagai faktor, baik yang bersifat internal perusahaan maupun eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar.

Bagi investor, harga saham menjadi indikator utama dalam menilai tingkat keuntungan (return) dan risiko investasi. Kenaikan harga saham mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sedangkan penurunan harga saham menunjukkan menurunnya minat investor. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi hal yang penting dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan guna memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam perspektif teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek yang baik. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Namun, dalam praktiknya, profitabilitas tidak selalu berpengaruh langsung terhadap harga saham karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas laba, risiko bisnis, dan kondisi industri.

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas mencerminkan tingkat keamanan finansial perusahaan dalam jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Dari sudut pandang investor, tingkat likuiditas yang tinggi memberikan rasa aman karena menunjukkan rendahnya risiko gagal bayar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menjadi pertimbangan penting dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, likuiditas yang baik berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

5. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas menunjukkan struktur permodalan perusahaan dan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan tingginya penggunaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Dalam konteks investasi, struktur permodalan perusahaan menjadi perhatian penting bagi investor karena berkaitan dengan tingkat risiko. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan manfaat berupa penghematan pajak. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada harga saham.

6. Nilai Pasar

Nilai pasar mencerminkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Rasio nilai pasar digunakan untuk menilai seberapa besar apresiasi pasar terhadap saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku atau kinerja keuangannya. Nilai pasar yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki persepsi positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Dalam teori sinyal, nilai pasar merupakan refleksi dari kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar, semakin besar minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu, nilai pasar menjadi salah satu variabel penting yang memengaruhi harga saham.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, diversifikasi usaha yang lebih luas, serta akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan.

Bagi investor, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat risiko dan kestabilan perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih diminati oleh investor. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

8. Hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori sinyal, informasi keuangan yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar, dan ukuran perusahaan memberikan sinyal penting kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Investor akan merespons sinyal tersebut dalam bentuk keputusan investasi yang tercermin pada pergerakan harga saham. Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, solvabilitas, nilai pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih

mempertimbangkan aspek stabilitas keuangan, struktur permodalan, persepsi pasar, dan skala perusahaan dibandingkan kemampuan menghasilkan laba semata.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Apabila *Return on Asset* meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya, apabila *Return on Asset* menurun maka harga saham akan menurun. Oleh karena itu Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* memiliki makna terhadap harga saham, apabila terjadi perubahan pada *Return on Asset* maka berdampak pada perubahan harga saham [18]. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat ditarik sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham dimana jika semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah harga sahamnya. Tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa sejumlah besar persediaan telah terjual dan piutang yang tidak tertagih belum dibayar. Akibatnya harga saham yang rendah atau bahkan harga saham yang lebih rendah dapat dihasilkan dari tingkat likuiditas yang tinggi.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Jadi perusahaan dinilai baik jika mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar dari jumlah utangnya. Artinya setia rupiah modal sendiri dapat dijadikan jaminan utang saat kewajiban tersebut akan jatuh tempo. *Debt Asset Ratio (DAR)* merupakan salah satu rasio leverage. *Debt Asset Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar DAR berarti semakin besar penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat ditarik sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Nilai pasar sangat dikatakan penting dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh nilai pasarnya. Di mana investor dapat tergoda untuk melakukan investasi masa depan dan menerima pengembalian yang tinggi atas investasi saham mereka sebagai hasilnya. Jika nilai pasar perusahaan meningkat, maka nilainya akan meningkat. Saat mengevaluasi nilai perusahaan maka nilai pasar naik dan dapat menarik minat setiap investor dan menghasilkan investasi di saham perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat ditarik sebagai berikut:

H4: Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritama natural dengan total aktiva. Logaritama natural ini juga digunakan untuk menyederhanakan nilai total aktiva yang terlalu besar dibandingkan dengan aset lainnya. Berdasarkan uji T pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan dengan total aktiva menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Artinya besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena investor akan melihat seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut melalui banyaknya jumlah karyawan untuk melakukan aktivitas oprasionalnya, jumlah saham yang beredar, total penjualan dalam suatu periode, dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi cenderung lebih dilirik oleh penanam modal. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat ditarik sebagai berikut:

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu tipe penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mencari hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat antar variabel [19], [20], [21]. Jenis penelitian ini sangat relevan untuk mengetahui hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk menguji apakah variabel *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Nilai Pasar* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Harga Saham*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data berupa data sekunder [22]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang diperoleh peneliti melalui Galeri Bursa Efek Indonesia yang terdapat di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu, peneliti juga mengambil data dari berbagai referensi seperti website BEI (www.idx.co.id), artikel, jurnal maupun buku yang menunjang dan memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi di Indonesia. Populasi penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kriteria Dalam Pengambilan Sampel

No.	Karakteristik Sampel	
	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.	12
	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2021.	12
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2021.	9
2.	Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang terpilih sebagai sampel penelitian.	45
3.	Data tidak normal	10
	Total sampel penelitian	35

Tabel 2. Sampel Perusahaan Farmasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
2	KAEF	Kimia Farma
3	KLBF	Kalbe Farma
4	MERK	Merck
5	PYFA	Pyridam Farma
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
7	SOHO	Soho Global Health
8	TSPC	Tempo Scan Pasific
9	SDPC	Millenium Pharmacon International

Sumber: Perusahaan Farmasi

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel independen dan variabel dependen, untuk variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini ada dua (5) yaitu *Profitabilitas* (X_1), *Likuiditas* (X_2), *Solvabilitas* (X_3), *Nilai Pasar* (X_4) dan *Ukuran Perusahaan* (X_5). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini berupa *Harga Saham* (Y).

Variabel Independen

Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas dihitung dengan suatu rasio *Return On Asset* (ROA) yang ditunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total asset termasuk indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas [23], [24].

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas (X_2)

Pengukuran Likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio* yang ditunjukkan dengan melakukan perbandingan antara Asset Lancar dengan Hutang Lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Solvabilitas (X_3)

Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus yang digunakan untuk mengetahui solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) [25].

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Asset}}$$

Nilai Pasar (X_4)

Nilai Pasar dihitung dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang digunakan untuk mengukur besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham [26].

$$PER = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Ukuran Perusahaan (X_5)

Ukuran Perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil [27].

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan, yaitu **Ukuran Perusahaan = Log n (total aset)**

Variabel Dependen

Harga Saham (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga saham pada perusahaan Manufaktur (sub sektor farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar [28].

Tabel 3. Indikator Penelitian

No	Variabel	Kode	Indikator Pengukuran	Rumus
1	Profitabilitas	X1	Return On Asset (ROA)	$ROA = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$
2	Likuiditas	X2	Current Ratio (CR)	$CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$
3	Solvabilitas	X3	Debt to Asset Ratio (DAR)	$DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Asset}$
4	Nilai Pasar	X4	Price Earning Ratio (PER)	$PER = \text{Harga per Saham} / \text{Laba per Lembar Saham}$
5	Ukuran Perusahaan	X5	Total Aset	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$
6	Harga Saham	Y	Harga Penutupan Saham	Harga saham penutupan pada akhir tahun

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Statistik Deskriptif yang dilihat dari nilai maksimum (max), nilai minimum (min), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi mengenai variabel independen dan variabel dependen. Peneliti menggunakan aplikasi software (SPSS) sebagai alat bantu [29].

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen variabel). Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ini ialah untuk memeriksa ada atau tidaknya hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu yaitu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam suatu model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengamatan ini dibuktikan keberadaan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Harvey. Uji Harvey dilakukan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda ini berguna untuk mengetahui arah hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif yang memiliki arti searah atau negatif yang berarti berlawanan arah. Analisis ini berguna dalam menganalisis pengaruh variabel terhadap variabel. Berikut merupakan bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Likuiditas
X_3	= Solvabilitas
X_4	= Harga Pasar
X_5	= Ukuran Perusahaan
e	= eror

B. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas (Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Harga Pasar dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (Harga Saham) secara parsial. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: H_1, H_2, H_3, H_4 , dan H_5 diterima apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Perusahaan farmasi merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang penelitian, pengembangan, produksi, dan distribusi obat-obatan serta produk kesehatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Industri farmasi memegang peranan strategis dalam sistem kesehatan nasional karena berhubungan langsung dengan ketersediaan, mutu, keamanan, dan efektivitas obat yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan farmasi tidak hanya berorientasi pada aspek bisnis dan keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan etika yang tinggi. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan berkaitan langsung dengan keselamatan jiwa manusia. Oleh sebab itu, seluruh proses produksi dan distribusi obat harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), serta diawasi oleh lembaga berwenang seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Secara umum, kegiatan operasional perusahaan farmasi meliputi beberapa tahapan utama, yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*), pengadaan bahan baku, proses produksi, pengujian mutu (*quality control*), pengemasan, hingga pendistribusian produk ke fasilitas pelayanan kesehatan, apotek, rumah sakit, dan distributor resmi. Produk yang dihasilkan dapat berupa obat generik, obat bermerek, obat bebas, obat resep, vaksin, serta produk kesehatan lainnya seperti suplemen dan alat kesehatan.

Di Indonesia, industri farmasi berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, pertumbuhan penduduk, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kemandirian obat nasional. Persaingan dalam industri ini tergolong ketat, baik antara perusahaan farmasi nasional maupun dengan perusahaan multinasional, sehingga menuntut perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kualitas produk.

Dengan demikian, perusahaan farmasi memiliki peran penting tidak hanya sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan nasional.

Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi.

Populasi penelitian terdiri dari 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 60 data pengamatan (12 perusahaan \times 5 tahun). Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	Rendah	Tinggi	Sedang	Bervariasi
Likuiditas	60	Rendah	Tinggi	Sedang	Bervariasi
Solvabilitas	60	Rendah	Tinggi	Sedang	Bervariasi
Nilai Pasar	60	Rendah	Tinggi	Sedang	Bervariasi
Ukuran Perusahaan	60	Kecil	Besar	Sedang	Bervariasi
Harga Saham	60	Rendah	Tinggi	Sedang	Bervariasi

Keterangan: *N* = jumlah observasi

Pembahasan Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel profitabilitas menunjukkan adanya variasi kinerja laba antar perusahaan farmasi selama periode penelitian. Perbedaan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tidak seragam, dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan kondisi industri farmasi.

Variabel likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata likuiditas yang berada pada tingkat moderat mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan farmasi berada dalam kondisi keuangan yang relatif aman dalam memenuhi kewajiban lancar.

Selanjutnya, variabel solvabilitas mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Variasi nilai solvabilitas menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan utang antar perusahaan farmasi dalam mendanai aktivitas operasionalnya.

Variabel nilai pasar menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Perbedaan nilai pasar antar perusahaan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan farmasi memiliki tingkat kepercayaan investor yang sama.

Sementara itu, ukuran perusahaan menunjukkan variasi skala usaha perusahaan farmasi yang diteliti, mulai dari perusahaan berskala kecil hingga besar. Perbedaan ukuran perusahaan ini dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan daya tarik investor.

Adapun harga saham menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian, yang mencerminkan dinamika pasar modal serta respons investor terhadap kondisi fundamental perusahaan.

Analisis Data dan Hasil
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham	Profitabilitas	Likuiditas	Solvabilitas	Nilai Pasar	Ukuran Perusahaan
N		35	35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1481.3143	8.5714	266.0857	40.2000	1708.7143	2921.7714
	Std. Deviation	1192.02901	6.72697	111.22853	21.47612	1287.66409	137.57118
	Absolute	.147	.132	.111	.242	.140	.117
Most Extreme Differences	Positive	.147	.132	.111	.242	.140	.117
	Negative	-.107	-.130	-.105	-.103	-.092	-.110
Test Statistic		.147	.132	.111	.242	.140	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c	.130 ^c	.200 ^{c,d}	.130 ^c	.080 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Ashimp. Sig.* lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berlandaskan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada table 4.2. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikansi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.283	3.534
	Likuiditas	.127	7.885
	Solvabilitas	.139	7.170
	Nilai Pasar	.977	1.023
	Ukuran Perusahaan	.591	1.691

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 Nilai tolerance masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10 yaitu profiabilitas sebesar 0,283, Likuiditas sebesar 0,127, Solvabilitas sebesar 0,139, Nilai pasar sebesar 0,977 dan Ukuran perusahaan sebesar 0,591. Nilai variance inlation factor (VIF) kurang dari 10 yaitu profiabilitas sebesar 3,534, Likuiditas sebesar 7,885, Solvabilitas sebesar 7,170, Nilai pasar sebesar 1,023 dan Ukuran perusahaan sebesar 1,691. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoleneartitas dari kelima variabel.

Uji Heteroskedasitas

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada table 4.4 Nilai Scatterplott dari setiap variabel Saling berjauhan yang artinya variabel, tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.643	711.81296	1.987

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Nilai Pasar, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berlandaskan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1.987 Jumlah sampel 35 dan jumlah variabel sebanyak 5, maka didapati nilai du sebesar 1,8029. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah $du < 4 - du$ yaitu $1,8029 < 1,987 < 2,1971$ yang berarti bahwa nilai du 1,8029. lebih kecil dari nilai dw yaitu 1,987 dan nilai dw lebih kecil dari nilai $4 - du$ yaitu sebesar 2,1971 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16158.320	3512.626		4.600	.000
	Profitabilitas	-66.470	34.115	-.375	-1.948	.061
	Likuiditas	-11.483	3.082	-1.071	-3.726	.001
	Solvabilitas	-97.794	15.221	-1.762	-6.425	.000
	Nilai Pasar	.488	.096	.528	5.094	.000
	Ukuran Perusahaan	-2.723	1.154	-.314	-2.360	.025

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui model regresinya dari keempat variabel, yaitu:

$$Y = 16158.320 - 66.470 X_1 - 11.483 X_2 - 97.794 X_3 + 488 X_4 - 2.723 X_5 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) Dari persamaan tersebut, nilai konstanta adalah 16158.320. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3), Nilai pasar (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) sama dengan nol. maka nilai variabel harga saham sebesar 16158.320.
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar -66.470. menunjukkan besar pengaruh variabel profitabilitas (X_1) terhadap harga saham. nilai profitabilitas (X_1) bertanda negatif (-) berarti apabila variabel profitabilitas (X_1) meningkat, maka variabel dependen (harga saham) akan menurun sebesar -66.470. begitu juga sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi variabel likuiditas (X_2) sebesar (-11.483). menunjukkan besar pengaruh variabel likuiditas (X_2) terhadap harga saham. nilai likuiditas (X_2) bertanda negatif (-) berarti apabila variabel likuiditas (X_2) meningkat, maka variabel dependen (harga saham) akan menurun sebesar (-11.483). begitu juga sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi variabel solvabilitas (X_3) sebesar (-97.794). menunjukkan besar pengaruh variabel solvabilitas (X_3) terhadap harga saham. nilai solvabilitas (X_3) bertanda negatif (-) berarti apabila variabel solvabilitas (X_3) meningkat, maka variabel dependen (harga saham) akan menurun sebesar (-97.794). begitu juga sebaliknya.
- 5) Koefisien regresi variabel nilai pasar (X_4) sebesar 488. menunjukkan besar pengaruh variabel nilai pasar (X_4) terhadap harga saham. nilai pasar (X_4) bertanda positif (+) berarti apabila variabel nilai pasar (X_4) meningkat, maka variabel dependen (harga saham) akan naik sebesar 488.
- 6) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_5) sebesar (-2.723). menunjukkan besar pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_5) terhadap harga saham. nilai ukuran perusahaan (X_5) bertanda negatif (-) berarti apabila variabel ukuran perusahaan (X_5) meningkat, maka variabel dependen (harga saham) akan menurun sebesar (-2.723). begitu juga sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.643	711.81296

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Nilai Pasar, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.6. Nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,643 ini berarti 64,3% Harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Pasar Dan Ukuran Perusahaan kemudian sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16158.320	3512.626		.000
	Profitabilitas	-66.470	34.115	-.375	.061
	Likuiditas	-11.483	3.082	-1.071	.001
	Solvabilitas	-97.794	15.221	-1.762	.000
	Nilai Pasar	.488	.096	.528	.000
	Ukuran Perusahaan	-2.723	1.154	-.314	.025

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,061 dengan Beta sebesar -66,470 yang artinya Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), **sehingga H1 ditolak**.
- 2) Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,001 dengan Beta sebesar -11,483 yang artinya Likuiditas (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), **sehingga H2 diterima**.
- 3) Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan Beta sebesar -97,794 yang artinya Solvabilitas (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), **sehingga H3 diterima**.
- 4) Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan Beta sebesar 0,488 yang artinya Nilai Pasar (X4) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), **sehingga H4 diterima**.
- 5) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,025 dengan Beta sebesar -2,723 yang artinya Ukuran Perusahaan (X5) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), **sehingga H5 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat hasil bahwa uji signifikan profitabilitas terhadap harga saham sebesar 0,061 > 0,05 artinya **H1 ditolak** dan menunjukkan bahwa **profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y)**.

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yang artinya hal ini menandakan bahwa pada perusahaan farmasi pengembalian akan asset perusahaan tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan ataupun pergerakan pada harga saham yang ada pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan *Signalling Theory* yang memberikan pernyataan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat memberikan sebuah sinyal baik atau *good news* kepada investor. Dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan resiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal sendiri yaitu diluar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan ekonomi serta politik. permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang akan mengakibatkan fluktuasi harga saham. Sehingga akan menjadi gambaran bahwa perilaku investor tidak selalu di dasarkan oleh data pada ROA perusahaan, melainkan masih bisa dari banyak faktor yang lainnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat hasil bahwa uji signifikan likuiditas terhadap harga saham sebesar $0,001 < 0,05$ artinya **H2 diterima** dan menunjukkan bahwa **likuiditas (X2) berpengaruh terhadap harga saham (Y)**.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja suatu perusahaan berkorelasi dengan tingkat likuiditas organisasi. Dari hasil analisa tersebut bisa disimpulkan bahwa sikap investor di Indonesia lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan farmasi yang memiliki nilai *Current ratio* tidak terlalu tinggi. Hal ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang semakin besar memiliki likuiditas yang semakin besar, menjadikan harga saham perusahaan meningkat. Ratio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat hasil bahwa uji signifikan solvabilitas terhadap harga saham sebesar $0,000 < 0,05$ artinya **H3 diterima** dan menunjukkan bahwa **solvabilitas (X3) berpengaruh terhadap harga saham (Y)**.

Solvabilitas berkaitan dengan kemampuan jangka panjang untuk membayar hutang yang sedang berlangsung. Perusahaan yang likuid biasanya akan dipercaya oleh para investor karena investor yakin perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu, tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. *Debt to asset ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan, dengan begitu harga saham cenderung mengalami penurunan, sebaliknya, tingkat *debt to asset ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, dengan kondisi seperti ini harga saham akan naik . Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa solvabilitas dapat memberikan sinyal berupa kabar baik atau buruk kepada investor untuk membeli harga saham. Oleh karena itu seorang investor akan memilih perusahaan yang memiliki nilai hutang yang sedikit karena hutang yang terlalu banyak akan menjadi beban bagi perusahaan dengan adanya pembayaran bunga sehingga mengurangi minat investor pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh.

Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat hasil bahwa uji signifikan nilai pasar terhadap harga saham sebesar $0,000 < 0,05$ artinya **H4 diterima** dan menunjukkan bahwa **nilai pasar (X4) berpengaruh terhadap harga saham (Y)**.

Price Earning Ratio (ratio harga terhadap laba) merupakan rasio perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi rasio harga terhadap laba (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang memberikan informasi mengenai rasio keuangan perusahaan, sehingga investor akan mengetahui berapa besar nilai *Price Earning Ratio* dari suatu perusahaan untuk penentuan investasi. Biasanya investor tertarik dengan angka *Price Earning Ratio* yang dilaporkan perusahaan, ketika investor tertarik maka jumlah permintaan saham semakin banyak dan terjadi transaksi pada pasar modal sehingga dapat mempengaruhi harga saham semakin tinggi. Dari penelitian ini, menunjukan bahwa Nilai Pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* memiliki makna terhadap harga saham, apabila terjadi perubahan pada *Price Earning Ratio* maka berdampak pada perubahan harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat hasil bahwa uji signifikan nilai pasar terhadap harga saham sebesar $0,000 < 0,05$ artinya **H4 diterima** dan menunjukkan bahwa **nilai pasar (X) berpengaruh terhadap harga saham (Y)**.

Ukuran perusahaan adalah dimana suatu tingkatan ukuran dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan termasuk salah satunya tolak ukur dari para investor untuk menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan sangat penting sekali bagi para investor. Tetapi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana hal itu diartikan sebagai semakin tingginya ukuran perusahaan maka akan mengurangi nilai perusahaan [30]. Hasil ini menunjukkan bahwa menunjukkan ukuran perusahaan yang besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik yang muncul yang biasa disebut dengan konflik keagenan. Ukuran perusahaan yang besar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, karena menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada pasar modal tidak selalu ditentukan oleh angka pengembalian pada aset dan pengembalian pada ekuitas perusahaan tersebut. Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham, karena sikap investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio tidak terlalu tinggi. Karena jika terlalu tinggi nilai CR berarti perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham, karena investor akan memilih perusahaan yang memiliki nilai hutang yang sedikit karena hutang yang terlalu banyak akan menjadi beban bagi perusahaan dengan adanya pembayaran bunga sehingga mengurangi minat investor pada perusahaan tersebut. Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham, karena investor tertarik dengan saham suatu perusahaan ketika keuntungan yang didapatkan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar sehingga laba per saham pun menjadi besar yang akan didapatkan oleh investor nantinya. Jika investor tertarik maka jumlah permintaan saham akan semakin banyak di pasar modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham, karena ukuran perusahaan menjadi salah satunya tolak ukur bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan. Penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan Farmasi, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan agar lebih tergeneralisasi. Selain itu, pada penelitian selanjutnya perlu menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat, dan meneliti variabel yang lebih luas dengan menambah variabel yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian dalam penelitian ini tidak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen sebagai tempat peneliti menimba ilmu sehingga sebagai modal dalam melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih pada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] N. Maharani and R. Lestari, "Pengaruh Pengukuran Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)," *Pros. Akunt.*, pp. 494–497, 2020.
- [2] D. Policy, L. Kustina, O. Safitri, and S. Anwar, "KEBIJAKAN DEVIDEN DAN CAPITAL GAIN," vol. 5, no. 1, pp. 24–37, 2019.
- [3] J. B. L. A. B. Sinaga, Bradley, S. Susanti, and L. Pricilia, "Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kepemilikan Instusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *J. Ilm. MEA*, vol. 5, no. 2, pp. 1000–1017, 2021.
- [4] Faizal and A. Budiarti, "Pengaruh profitabilitas, nilai pasar, dan inflasi terhadap harga saham," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 7, pp. 1–16, 2019.
- [5] D. G. de Arruda, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散 構造分析Title," vol. 4, no. 6, 2021.
- [6] Jamilah and B. H. S. Dwijosumarno, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi," *J. Ilmu dan Ris. Manaj. e-ISSN 2461-0593*, vol. Volume 9, pp. 1–19, 2020.
- [7] N. L. S. Dewantari, W. Cipta, and G. P. A. J. Susila, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei,” *Prospek J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 74, 2020, doi: 10.23887/pjmb.v1i2.23157.
- [8] T. Wahyuni, A. natia Afriany, and A. imam Basri, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan,” *J. Kaji. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–28, 2021.
- [9] D. Lumowa, “Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia,” *Accountability*, vol. 4, no. 2, p. 72, 2015, doi: 10.32400/ja.10526.4.2.2015.72-86.
- [10] E. E. ruzikna Dan, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham,” *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 59–68, 2018.
- [11] K. Dewi, R. Wijayanti, D. Paramitha, and E. Ermawati, “Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2017),” no. 2, pp. 84–88, 2019.
- [12] S. R. Panjaitan and E. Sriwiyanti, “Jurnal Ilmiah AccUsi,” *J. Ilm. AccUsi*, vol. 3, no. May, pp. 124–131, 2020.
- [13] D. Candra and E. Wardani, “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham,” *J. Manaj.*, vol. 13, no. 2, pp. 212–223, 2021.
- [14] M. Fuad Alamsyah, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 170–178, 2019.
- [15] Nina Andriyani and W. Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Akunt. Bisnis Publik*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [16] G. Welan *et al.*, “HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR Jurnal EMBA Vol . 7 No . 4 Oktober 2019 , Hal . 5664-5673,” vol. 7, no. 4, pp. 5664–5674, 2019.
- [17] A. Rahma, B. T. Santoso, and T. A. Abdurachman, “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham,” *J. Arastirma*, vol. 2, no. 1, p. 34, 2021, doi: 10.32493/arastirma.v2i1.16846.
- [18] R. Kusfildzahyanti and Khuzaini, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 2–18, 2019.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [20] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- [21] Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- [22] Amirullah and S. Hermawan, “Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif,” *Metod. Penelit. Bisnis Bandung*, p. 264, 2021.
- [23] A. R. Herlinda and M. I. Rahmawati, “PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , LEVERAGE DAN UKURAN,” 2008.
- [24] K. Dewi, R. Wijayanti, D. Paramitha, and E. Ermawati, “Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2017),” no. 2, pp. 84–88, 2019.
- [25] Khasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- [26] Faisal and A. Budiarti, “Pengaruh profitabilitas, nilai pasar, dan inflasi terhadap harga saham,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 7, pp. 1–16, 2019.
- [27] C. C. Handrian, “Pengaruh intellectual capital, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia,” *J. FinAcc*, vol. 5, no. 9, pp. 1398–1408, 2021.
- [28] E. E. Ruzikna, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham,” *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 59–68, 2018.
- [29] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro., 2012.
- [30] A. Rahma, B. T. Santoso, and T. A. Abdurachman, “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham,” *J. Arastirma*, vol. 2, no. 1, p. 34, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.